

MODEL PENDIDIKAN PADA MASA NABI MUHAMMAD DAN IMPLIKASINYA BAGI PENDIDIKAN ISLAM MODERN

Ikram Humaidi¹, Erfan Maulana², Naila Puteri Adinata³, Andini Savitri⁴, Rindiyah Wati⁵, Nur Sakirin Amanda⁶, Friska Ramadani⁷, Arpin Apriansyah⁸

ikramhumaidi12@gmail.com¹, maulanaerfan62@gmail.com², nailaadinataputri@gmail.com³,
savitriandini1@gmail.com⁴, rindiyahwari123@gmail.com⁵, nursakirinamanda@gmail.com⁶,
friskaramadani199@gmail.com⁷, arpin.smanda@gmail.com⁸

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis model pendidikan pada masa Nabi Muhammad SAW serta implikasinya terhadap pengembangan pendidikan Islam modern. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kepustakaan yang bersumber dari berbagai literatur ilmiah terkait. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan pada masa Nabi Muhammad SAW memiliki karakteristik holistik, integratif, dan kontekstual, yang mencakup sumber ajaran Al-Qur'an dan Hadis, nilai-nilai dasar seperti tauhid, akhlak, keadilan, serta metode pembelajaran yang beragam seperti keteladanan, dialog, ceramah, kisah, dan pembiasaan. Selain itu, lingkungan pendidikan yang fleksibel dan inklusif turut mendukung efektivitas proses pembelajaran. Pendidikan pada masa Nabi tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter, spiritualitas, dan keterampilan sosial. Relevansi model pendidikan ini dengan pendidikan Islam modern terletak pada pentingnya integrasi antara aspek intelektual, moral, dan spiritual, serta perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih humanis dan kontekstual. Oleh karena itu, konsep pendidikan pada masa Nabi Muhammad SAW dapat dijadikan sebagai landasan dalam merekonstruksi sistem pendidikan Islam yang lebih komprehensif dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Pendidikan Modern, Model Pendidikan, Nabi Muhammad

ABSTRACT

This study aims to analyze the educational model during the time of Prophet Muhammad SAW and its implications for the development of modern Islamic education. The research employs a qualitative approach using a library research method, drawing on various relevant scientific literature. The findings reveal that education during the time of Prophet Muhammad was characterized by a holistic, integrative, and contextual nature, encompassing primary sources such as the Qur'an and Hadith, as well as fundamental values including monotheism (tawhid), morality, and justice. In addition, diverse teaching methods were applied, such as exemplification, dialogue, lectures, storytelling, and habituation. The educational environment was also flexible and inclusive, which supported the effectiveness of the learning process. Education during this period was not only oriented toward cognitive aspects but also emphasized character building, spirituality, and social skills. The relevance of this educational model to modern Islamic education lies in the importance of integrating intellectual, moral, and spiritual dimensions, as well as adopting more humanistic and contextual learning approaches. Therefore, the educational concept during the time of Prophet Muhammad SAW can serve as a foundational framework in reconstructing a more comprehensive and adaptive Islamic education system in response to contemporary developments.

Keywords: Islamic Education, Modern Education, Educational Model, Prophet Muhammad

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembentukan peradaban manusia. Dalam perspektif Islam, pendidikan tidak hanya dipahami sebagai proses transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai upaya pembentukan kepribadian yang utuh, meliputi aspek spiritual, intelektual, dan moral. Sejak awal kemunculannya, Islam telah menempatkan pendidikan sebagai fondasi utama dalam membangun masyarakat yang beradab. Hal ini dapat ditelusuri secara historis pada masa Nabi Muhammad SAW, ketika praktik pendidikan

telah berlangsung secara sistematis meskipun masih dalam bentuk yang sederhana dan kontekstual.

Pada masa Nabi Muhammad SAW, pendidikan berkembang dalam situasi sosial yang kompleks, ditandai oleh masyarakat Arab yang masih kental dengan tradisi jahiliyah. Namun demikian, melalui pendekatan yang adaptif dan berlandaskan nilai-nilai wahyu, Nabi Muhammad SAW berhasil mentransformasikan masyarakat tersebut menjadi komunitas yang berilmu, berakhlak, dan memiliki kesadaran sosial yang tinggi. Proses pendidikan yang dilakukan tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembinaan akhlak, penguatan keimanan, serta pengembangan keterampilan sosial. Dengan demikian, pendidikan pada masa Nabi Muhammad SAW dapat dipandang sebagai model pendidikan yang holistik karena mampu mengintegrasikan berbagai dimensi kehidupan manusia.

Model pendidikan pada masa Nabi Muhammad SAW dapat dilihat dari beberapa aspek, antara lain sumber ajaran yang berbasis Al-Qur'an dan Hadis, metode pengajaran yang kontekstual, serta lingkungan belajar yang fleksibel dan inklusif. Nabi Muhammad SAW menggunakan berbagai metode seperti ceramah, dialog, keteladanan (*uswah hasanah*), serta pembiasaan dalam menyampaikan ajaran Islam. Selain itu, tempat-tempat seperti masjid, rumah para sahabat, dan ruang publik lainnya dimanfaatkan sebagai sarana pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan pada masa tersebut tidak terikat oleh ruang formal semata, melainkan berlangsung secara dinamis sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Keberhasilan pendidikan pada masa Nabi Muhammad SAW tidak terlepas dari adanya nilai-nilai dasar yang menjadi landasan, seperti tauhid, keadilan, persamaan, dan tanggung jawab sosial. Nilai-nilai tersebut tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi juga diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan yang berlangsung mampu membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual yang kuat. Model pendidikan seperti ini menjadi relevan untuk dikaji lebih lanjut dalam konteks pendidikan Islam modern.

Di era modern saat ini, pendidikan Islam menghadapi berbagai tantangan yang cukup kompleks, seperti globalisasi, perkembangan teknologi, serta perubahan sosial yang berlangsung sangat cepat. Dalam banyak kasus, pendidikan Islam cenderung mengalami dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum, serta kurang mampu menjawab kebutuhan zaman secara komprehensif. Selain itu, terdapat kecenderungan bahwa pendidikan lebih menekankan pada aspek kognitif dan pencapaian akademik, sementara aspek pembentukan karakter dan spiritualitas kurang mendapatkan perhatian yang memadai.

Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk merekonstruksi paradigma pendidikan Islam dengan mengacu pada model pendidikan yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Mengkaji model pendidikan pada masa Nabi menjadi penting sebagai upaya untuk menemukan prinsip-prinsip dasar yang dapat diadaptasi dalam konteks kekinian. Dengan memahami bagaimana Nabi Muhammad SAW membangun sistem pendidikan yang efektif dan relevan pada masanya, diharapkan dapat diperoleh inspirasi untuk mengembangkan pendidikan Islam yang lebih integratif, kontekstual, dan berorientasi pada pembentukan manusia seutuhnya.

Implikasi dari kajian ini sangat penting bagi pengembangan pendidikan Islam modern. Nilai-nilai dan metode pendidikan yang diterapkan pada masa Nabi Muhammad SAW dapat dijadikan sebagai landasan dalam merancang kurikulum, strategi pembelajaran, serta sistem pendidikan yang lebih humanis dan berorientasi pada nilai. Selain itu, pendekatan pendidikan yang menekankan pada keteladanan dan pembentukan karakter juga dapat

menjadi solusi dalam menghadapi krisis moral yang terjadi di berbagai kalangan masyarakat saat ini.

Dengan demikian, kajian tentang modal pendidikan pada masa Nabi Muhammad SAW tidak hanya memiliki nilai historis, tetapi juga relevansi praktis dalam menjawab tantangan pendidikan di era modern. Jurnal ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan konsep pendidikan Islam yang lebih komprehensif dan aplikatif, serta mampu menjembatani antara nilai-nilai klasik Islam dengan kebutuhan pendidikan kontemporer.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Pendekatan ini dipilih karena kajian yang dilakukan berfokus pada analisis konseptual mengenai modal Pendidikan pada masa Nabi Muhammad SAW serta implikasinya terhadap Pendidikan Islam modern, yang bersumber dari berbagai literatur ilmiah yang relevan. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui penelaahan terhadap delapan sumber utama berupa jurnal ilmiah artikel, artikel akademik, serta dokumen kajian yang membahas kajian Islam pada masa Nabi dan relevansinya dalam konteks kekinian.

Sumber data dalam jurnal ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer berupa artikel-artikel jurnal yang secara langsung mengkaji konsep Pendidikan pada masa Nabi Muhammad SAW, termasuk materi Pendidikan, metode pembelajaran, Lembaga Pendidikan, serta nilai-nilai yang mendasarinya. Adapun data sekunder meliputi literatur pendukung lainnya yang berkaitan dengan teori Pendidikan Islam, sejarah Pendidikan Islam, serta pemikiran Pendidikan kontemporer yang relevan dengan tema jurnal. Seluruh sumber tersebut dipilih berdasarkan tingkat relevansi, kredibilitas, serta kontribusinya terhadap penguatan analisis.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan membaca, memahami dan mengkaji secara mendalam isi dari masing-masing sumber yang telah ditentukan. Proses ini melibatkan kegiatan identifikasi, klasifikasi, serta kategorisasi data sesuai dengan fokus jurnal. Setiap data yang diperoleh kemudian disusun secara sistematis untuk memudahkan proses analisis dan penarikan kesimpulan.

Analisis data dalam jurnal ini menggunakan Teknik analisis isi (content analysis). Teknik ini dilakukan dengan cara menelaah isi teks secara kritis untuk menemukan konsep, pola, serta hubungan antarvariabel yang berkaitan dengan modal pendidikan pada masa Nabi Muhammad SAW. Proses analisis dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih informasi yang relevan dengan fokus, sementara penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian deskriptif yang sistematis. Selanjutnya penarikan kesimpulan dilakukan dengan menginterpretasikan temuan-temuan yang diperoleh serta mengaitkannya dengan konteks Pendidikan Islam modern.

Untuk menjaga validitas data, jurnal ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai literatur yang berbeda. Dengan demikian, hasil analisis yang diperoleh diharapkan memiliki tingkat keakuratan dan keandalan yang tinggi. Selain itu, jurnal juga menerapkan prinsip kehati-hatian dalam menafsirkan data agar tetap sesuai dengan konteks dan tidak menyimpang dari makna yang terkandung dalam sumber aslinya.

Melalui metode ini, jurnal ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai modal Pendidikan pada masa Nabi Muhammad SAW serta relevansinya dalam pengembangan Pendidikan Islam modern. Pendekatan kepustakaan yang digunakan memungkinkan jurnal ini untuk mengkaji secara mendalam berbagai

konsep dan pemikiran yang telah ada, sehingga dapat menghasilkan analisis yang sistematis dan argumentatif..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Modal Pendidikan pada Masa Nabi Muhammad SAW

Hasil kajian terhadap berbagai sumber menunjukkan bahwa Pendidikan pada masa Nabi Muhammad SAW memiliki sejumlah modal utama yang menjadi fondasi dalam membangun sistem Pendidikan Islam. Modal tersebut tidak hanya bersifat material, tetapi juga mencakup aspek nilai, sumber ajaran, metode, serta lingkungan Pendidikan yang saling terintegrasi.

Pertama, sumber ajaran yang menjadi dasar Pendidikan adalah Al-Qur'an dan Hadis. Al-Qur'an berfungsi sebagai pedoman utama yang mengandung prinsip-prinsip Pendidikan, sementara Hadis memberikan penjelasan praktis mengenai implementasi nilai-nilai tersebut. Dalam praktiknya, wahyu yang diturunkan secara bertahap menjadi kurikulum yang dinamis dan kontekstual, menyesuaikan dengan kondisi sosial masyarakat pada saat itu. Hal ini menunjukkan bahwa Pendidikan Islam sejak awal telah memiliki landasan epistemologis yang kuat.

Kedua, nilai-nilai yang mendasari Pendidikan meliputi tauhid, akhlak, keadilan, persamaan, dan tanggung jawab sosial. Nilai tauhid menjadi inti dari seluruh proses Pendidikan, yang kemudian melahirkan kesadaran spiritual dan moral pada diri peserta didik. Sementara itu, nilai akhlak menjadi orientasi utama dalam pembentukan karakter. Nilai-nilai tersebut tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi juga diinternalisasikan melalui praktik kehidupan sehari-hari.

Ketiga, peran Nabi Muhammad SAW sebagai pendidik utama menjadi salah satu modal terpenting. Nabi tidak hanya menyampaikan ajaran. Tetapi juga memberikan keteladanan yang nyata dalam kehidupan. Keteladanan ini menjadi metode Pendidikan yang efektif, karena peserta didik dapat secara langsung mengamati dan meniru perilaku yang dicontohkan. Dengan demikian, proses Pendidikan berlangsung secara alami dan berkesinambungan.

Keempat, lingkungan Pendidikan yang fleksibel dan inklusif turut mendukung keberhasilan Pendidikan pada masa tersebut. Masjid, khususnya Masjid Nabawi, berfungsi sebagai pusat Pendidikan yang terbuka bagi seluruh lapisan masyarakat. Selain itu, rumah sahabat dan ruang public lainnya juga dimanfaatkan sebagai tempat belajar. Hal ini menunjukkan bahwa Pendidikan tidak terbatas pada ruang formal, tetapi menjadi bagian dari kehidupan sosial masyarakat.

Materi dan Kurikulum Pendidikan

Berdasarkan hasil analisis, materi Pendidikan pada masa Nabi Muhammad SAW mencakup berbagai aspek kehidupan, mulai dari akidah, ibadah, akhlak, hingga muamalah. Materi tersebut disampaikan secara bertahap sesuai dengan kebutuhan dan kesiapan peserta didik. Pada periode mekkah, fokus utama Pendidikan adalah penanaman akidah dan penguatan keimanan. Hal ini dilakukan sebagai dasar untuk membentuk kepribadian yang kokoh dalam menghadapi berbagai tantangan.

Memasuki periode Madinah, materi Pendidikan berkembang lebih luas dengan mencakup aspek sosial, ekonomi, dan politik. Pendidikan tidak hanya berorientasi pada pembentukan individu, tetapi juga pada pembangunan masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, kurikulum Pendidikan pada masa Nabi bersifat komprehensif dan berorientasi pada pembentukan manusia seutuhnya.

Selain itu, kurikulum yang digunakan bersifat fleksibel dan tidak terkait oleh struktur formal. Wahyu yang turun secara bertahap memungkinkan adanya penyesuaian materi

dengan kondisi sosial yang berkembang. Hal ini menunjukkan bahwa Pendidikan pada masa Nabi memiliki karakter adaptif dan responsive terhadap perubahan.

Metode Pendidikan yang Digunakan

hasil kajian menunjukkan bahwa metode Pendidikan yang digunakan oleh Nabi Muhammad SAW sangat beragam dan disesuaikan dengan situasi serta karakter peserta didik. Metode keteladanan (*uswah hasanah*) menjadi metode yang paling dominan, di mana Nabi memberikan contoh langsung dalam penerapan nilai-nilai Islam. Metode ini terbukti efektif dalam membentuk karakter dan perilaku peserta didik.

Selain itu, metode dialog (*hiwar*) dan tanya jawab juga sering digunakan dalam proses pembelajaran. Metode ini memungkinkan terjadinya interaksi yang aktif antara pendidik dan peserta didik, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan. Nabi juga menggunakan metode ceramah (*mau'izhah*) untuk menyampaikan ajaran secara umum, serta metode kisah (*qishshah*) untuk menyampaikan pesan moral dengan cara yang menarik.

Metode pembiasaan (*ta'wid*) juga menjadi bagian penting dalam Pendidikan. Melalui pembiasaan, peserta didik dilatih untuk melakukan perilaku positif secara berulang sehingga menjadi bagian dari karakter mereka. Keanekaragaman metode ini menunjukkan bahwa Pendidikan pada masa Nabi bersifat dinamis dan berorientasi pada efektivitas pembelajaran.

Lembaga dan Lingkungan Pendidikan

Dalam aspek kelembagaan, pendidikan pada masa Nabi Muhammad SAW tidak terlembagakan secara formal seperti dalam sistem pendidikan modern. Namun demikian, terdapat pusat-pusat pendidikan yang memiliki fungsi strategis, seperti Masjid Nabawi dan rumah para sahabat. Masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat kegiatan pendidikan, sosial, dan politik.

Lingkungan sosial juga berperan sebagai bagian dari sistem pendidikan. Masyarakat secara keseluruhan terlibat dalam proses pendidikan, baik sebagai peserta didik maupun sebagai agen pendidikan. Hal ini menciptakan suasana belajar yang kondusif dan berkelanjutan. Pendidikan menjadi bagian integral bagi kehidupan sehari-hari, sehingga proses pembelajaran berlangsung secara alami dan tidak terbatas oleh waktu.

Implikasi Terhadap Pendidikan Islam Modern

Hasil kajian menunjukkan bahwa model pada masa Nabi Muhammad SAW memiliki relevansi yang kuat dengan kebutuhan pendidikan Islam modern. Salah satu implikasi utama adalah pentingnya integrasi antara aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dalam proses pendidikan. Pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan spiritualitas.

Selain itu, metode pendidikan yang digunakan oleh Nabi Muhammad SAW dapat diadaptasi dalam konteks modern. Pendekatan yang menekankan pada keteladanan, dialog dan pembiasaan dapat menjadi alternatif dalam mengatasi kelemahan sistem pendidikan yang terlalu berorientasi pada hafalan dan aspek kognitif semata. Pendidikan tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai teladan yang memberikan inspirasi bagi peserta didik.

Implikasi lainnya adalah pentingnya menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan fleksibel. Pendidikan tidak harus selalu berlangsung dalam ruangan kelas formal, tetapi dapat memanfaatkan berbagai lingkungan sebagai sumber belajar. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan sepanjang hayat yang menekankan bahwa proses belajar dapat terjadi di mana saja dan kapan saja.

Di sisi lain, dasar yang menjadi landasan pendidikan pada masa Nabi, seperti tauhid, keadilan dan tanggung jawab sosial, perlu diinternalisasikan dalam sistem pendidikan modern. Nilai-nilai tersebut dapat menjadi solusi dalam menghadapi berbagai permasalahan

moral dan sosial yang dihadapi oleh masyarakat saat ini.

Sintesis Hasil Kajian

Berdasarkan keseluruhan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan masa Nabi Muhammad SAW memiliki karakteristik yang holistik, integrative, dan kontekstual. Modal Pendidikan yang meliputi sumber ajaran, nilai, metode, serta lingkungan Pendidikan saling mendukung dalam membentuk sistem Pendidikan yang efektif.

Relevansi antara Pendidikan pada masa Nabi dengan Pendidikan Islam modern terletak pada prinsip-prinsip dasar yang bersifat universal dan tidak terikat oleh ruang dan waktu. Oleh karena itu, upaya untuk mengadopsi dan mengadaptasi konsep Pendidikan tersebut dalam konteks modern menjadi sangat penting. Dengan demikian, Islam dapat berkembang secara dinamis tanpa kehilangan identitas dan nilai-nilai dasarnya..

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa modal Pendidikan pada masa Nabi Muhammad SAW mencakup berbagai aspek yang bersifat holistik, meliputi sumber ajaran yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis, nilai-nilai dasar seperti tauhid dan akhlak, metode pembelajaran yang variative dan kontekstual, serta lingkungan Pendidikan yang fleksibel dan inklusif. Seluruh komponen tersebut saling integrasi dalam membentuk sistem Pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan spiritualitas peserta didik. Pendidikan pada masa Nabi terbukti mampu mentransformasikan masyarakat secara signifikan, dari kondisi jahiliyah menuju masyarakat yang beradab, berilmu, dan berakhlak mulia. Dengan demikian, model Pendidikan ini memiliki relevansi yang kuat untuk dijadikan rujukan dalam pengembangan Pendidikan Islam modern.

Sejalan dengan temuan tersebut, disarankan agar pengembangan Pendidikan Islam modern tidak hanya berfokus pada aspek kurikulum dan pencapaian akademik semata, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai fundamental yang telah dicontohkan pada masa Nabi Muhammad SAW. Pendidikan diharapkan mampu mengimplementasikan metode pembelajaran yang lebih humanis, dialogis, serta berbasis keteladanan, sehingga proses Pendidikan dapat berlangsung secara lebih efektif dan bermakna. Selain itu, Lembaga Pendidikan perlu menciptakan lingkungan belajar yang terbuka dan adaptif terhadap perkembangan zaman tanpa mengabaikan prinsip-prinsip dasar ajaran Islam. Dengan demikian, Pendidikan Islam diharapkan mampu melahirkan generasi yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki integrasi moral dan spiritual yang kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, A., Al Fahmi, F. F., Anwar, F A., Hasnawati, H., & Nahdiatussolihah, L. (2024). Pendidikan Islam pada masa Nabi Muhammad SAW dan relevansinya di era kini. *ISME: Journal of Islamic Studies and Multidisciplinary Research*.
- Az-Zahra, F., & Fahri, M. (2024). Pendidikan Islam pada masa Rasulullah SAW. *Proceeding International Seminar on Islamic Studies*, 5(1).
- Bahari, M. B., Mustofa, M. Z., & Maghfiroh, K. L. (2018). Materi Pendidikan Islam dengan konsep dan sistem Pendidikan modern. *Dirasaat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 4(2), 207-221.
- Hidayat, M. S., Masyath, K., Indratno, K. S., & Awaliyah, A. P. (2024). Rekonstruksi model Pendidikan Islam masa Rasulullah dalam konteks Pendidikan modern abad 21. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(6), 286-297.
- Padila, C., Amanah, T. R., Safni, P., Zulmuqmin, Z., & Masyhudi, F. (2024). Nilai-nilai Pendidikan Islam di zaman Nabi Muhammad dan relevansinya dengan zaman sekarang. *Jurnal (UIN Imam Bonjol Padang)*, 8(1), 341-349.

- Somantiri, Y., Kossih, E., &Mardi, I. (2024). Madrasah hadis di Mekkah dan Madinah: Peran, karakteristik, dan pengaruhnya dalam Islam. *QAZI: Journal of Islamis Studies*.
- Tarigan, M., Ramadhani, S. A., & Paramitha, F. (2024). Sejarah Pendidikan Islam pada masa Nabi Muhammad SAW: Sejarah Pendidikan Islam. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 6(3), 528-539.